

**BUKAN TENTANG LUKA
TETAPI
TENTANG KITA**

Catatan harian Afana

Jika Tuhan izinkan aku pergi, Tolong relakan diriku

Afana Azelina

Malam..

Kau mengajarkan diriku untuk berjuang...
Berjuang untuk menyeka kristal air dimataku..
Berjuang bertahan dengan senyum matahariku..

Malam..

Tujuanmu tidak pasti..
Namun seakan bertahan

Afana Azelina

Cahaya..
Kau tau mencarimu..
Mendapatkanmu...
Begitu sulit...
Tolong jangan kecewakan diriku
Dan membuatku bertahan
Dalam kegelapan yang tak memiliki arti...
Untuk bertahan
Afana Azelina

Kita selalu mengatakan bahwa kita hidup dengan diri kita sendiri, tapi ternyata itu hanyalah ucapan semata diri ini yang menginginkan suatu kebebasan dalam kehidupan.

Mengatakan semua akan baik baik saja, adalah cara menenangkan sementara.

Karena setelahnya kau akan mengatakan Aku berhasil karena aku tenang dan terus berjalan.

Singkatnya..

Diri kita pasti membutuhkan diri kita

Sendiri

Tetapi jangan lupakan kenyataannya..

Bahwa

Diri kita sendiri adalah

Musuh Terbesar untuk melawan ego yang ada.

Afana Azelina

Diri ini hanya ingin merubahnya
Menolongnya..
Namun mengapa seakan dipandang menjadi
Pembunuh sesungguhnya?

Afana Azelina

Kamu?dirimu?
Ingin pergi?
Jangan
Pengecut, bertahan...
Dunia menipumu untuk Bahagia..
Dunia,jangan matikan dirimu...
Cukup tuhanmu.

Afana Azelina

Jika tersenyum bisa menjadi jawabannya, tolong ajarkan aku tersenyum
Lukaku begitu perih tanpa adanya darah, Lukaku bukan membutuhkan
kapasmu

Lukaku seakan tidak ingin menutupnya, aku harus salahkan siapa atas
Lukaku ?

Diri ku? Seseorang pelaku? Korban?

Pikiran itu berperang pada hati dan sikapku

Jika luka ini adalah jawaban dari harusnya aku tersenyum

Tolong hilangkan Lukaku maka aku akan tersenyum dengan senyum
terbaik ku...

Afana Azelina

Berteriak? Tidak aku tidak melakukannya, menyakiti diriku? Sedikit ku lakukan maaf kan aku, ini terakhir kalinya ku melakukannya, ku janji..

Afana Azelina

Terdapat banyak kalimat yang menjadi sebuah kata, tak apa jika tidak memiliki waktu untuk berbicara, tapi jangan jadikan kalimat yang ada menjadi goresan luka yang terlihat.

Kau tau, jika sebenarnya ada rasa takut yang kau rasakan sebelum terluka?. Bisa di cukupkan? Jika kau melukainya, itu bukan hanya takut tapi kekhawatiran semata yang kau buat.

Cukup sampai sini, kau bisa berteriak tapi kecilkan suaramu dan cari Tuhanmu.

Rubahlah rasa khawatir itu dengan sebuah ketenangan yang akan membawamu pada akhir yang kau harapkan.

Libatkan Tuhan

Menjadi Baik bukan pilihan tetapi menjadi Jahat bukan juga menjadi
sebuah kesempatan.

Afana Azelina

Hai kawan baik

Apa kabar? Aku berharap semua baik-baik saja dan berjalan dengan lancar

Sudah lama kita tidak mengatakan “diriku akan menjadi orang baik”
dengan bersama-sama, ku harap kita dapat mengucapkannya bersama-
sama disini.

Kawan, ada yang ingin ku sampaikan pada dirimu..

Terimakasih karena sudah menjadi seseorang yang baik dan tidak memilih
jahat untuk kejahatan..

Kau hebat, dirimu sangat hebat telah melakukan ini, aku bangga dan makin
sayang dengan dirimu.

Kawan.

Kau adalah pahlawan untuk dirimu sendiri dan tanpa kau sadari, kau telah
menjadi pahlawan untuk orang tersayang dirimu..

Terimakasih telah menjadi baik untuk hasil terbaik..

Luka yang Ku buat tak sesakit yang Kau buat,
Namun diantara keduanya tidak ada obatnya.

Afana Azelina

Mungkin banyak luka yang tak kembali pulih, luka yang terjadi antara beberapa pihak.

luka yang ada pada dirimu? Sakit? Tetapi dengan luka lain yang kau bandingkan akan lebih menyakitkan.

Tak akan ku persulit kata-kata ku untuk menjelaskan apa luka yang terjadi.

Karena luka akan kembali.

Dirimu terluka, tetapi jangan melukai.

Semua akan kembali.

Musim gugur kau tau? Indah? Ya ibaratkan itu adalah dirimu yang sekarang.

Memberanikan diri itu sulit, melawan rasa sakit pasti akan ada sakit
Kesimpulannya sakit saja walau terdapat luka yang tidak terobati,
Karena tidak sakit sama saja membuat luka atau terjadi sebuah realita yang
tak terduga memperparahnya.

Afana Azelina

Kau tak akan tau bagaimana yang terjadi didetik setelah ini
Tapi kau bisa memperbaiki 1 detik setelahnya
Dirimu akan tetap dirimu
Percayalah.

Aku fikir diriku adalah seseorang yang paling tersakiti dan tidak dipedulikan, ku pikir dunia memang menginginkan aku tak berkehidupan, ku pikir satu satunya cara untuk bertahan adalah berbohong, ku pikir diam dan menjadikan diriku sendiri seolah pelakunya dapat menyelesaikan masalah.

Nyatanya dari kata “ku pikir” berubah menjadi kata “Terpikirkan”, semua yang ku anggap baik adalah buruk dan yang ku anggap buruk adalah hal terbaik.

Jika ku bisa bersikap menjadi diriku yang sekarang, apakah waktu bisa dimundurkan?

Afana Azelina

Diri ini sepertinya memang ingin mengakhirinya, namun mengapa permulaan baru, selalu menghalangiku.

Afana Azelina

Aku terus berteriak dibalik kesendirianku, tapi aku sungguh gelisah dibalik keramaian.

Apa yang harus ku lakukan?

Afana Azelina

Meringkup dibalik Kasur, mengepalkan tangan dengan kaki yang gemetar,
air mata yang terus jatuh tanpa adanya suara isakkan..

Sungguh tuhan baik, masih mengizinkan aku untuk bertahan di waktu
malam berikutnya.

Afana Azelina

Mengapa semua tentang diriku? Kenapa ia memandanguku? Kenapa ia
seolah hanya ia adalah korban?

Jika ku egois mungkin aku tidak ada untuk menulis ini.

Kau tau betapa menyiksanya ini?

Kau tau berapa kali ku berbohong?

Afana Azelina

Membahas tentang kecewa tak akan ada kata maaf didalamnya,
Kau bersikap seperti itu seakan kau Tuhan yang tahu betapa sakitnya
dikecewakan oleh Manusia SATU DUNIA.

Afana Azelina

Kebahagiaan ku, Afana, ada.... aku Bahagia mempunyai rumah yang berdiri kokoh, aku kecewa dengan kebohonganku dan ku menyesal, kau tau betapa sakitnya mental dan fisikku.

Namun bahagiaku Kembali kepada rumahku.

Afana Azelina

Afana sayang teman teman afana, Afana mau kalian peluk afana sekarang, afana egois ya? Tapi afana mau kalian disini peluk afana, Afana ga papa kok afana baik baik saja lihat Afana senyum Bahagia kan?

Jangan lihat mata afana, afana ga mengizinkannya, mata afana terlalu dalam memaknai keadaan jangan dilihat, lihat senyum afana saja teman teman.

Afana Azelina

Afana takut hujan, tapi hujan adalah perasaan afana.

Afana Azelina

Hujan adalah hatinya, dan Pelangi adalah harapannya...

Menginginkan hujan ritik turun..

Rintik hujan yang menenangkan, udara yang menyejukkan..

Ketenangan yang kurindukan...

Dan, hadirnya Pelangi setelahnya..

Apakah bisa datang di saat ini,,,

Ku rindu, sungguh

Ku rindu kalian, yang selalu menarik tanganku dan menggenggamnya,
dengan senyum tulus kalian.

Afana disini teman teman, afana ada di depan Kasur afana dengan menekuk
kaki afana dan menundukkan kepala.

Afana kangen kalian, bisa kalian Kembali sama afana?

Kalian percaya afana kan?

Afana ga seperti itu, kalian kenal afana gadis polos ini kan?

Hari ini, afana lari ke toilet afana ga kuat, air mata ini sungguh tak bisa menjadi es pada saat itu, afana nyerah ini sakit.

Afana diizinkan bertahankan?

Kenapa masalah baru datang ke afana?

Aku percaya padanya namun mengapa Kembali dengan ketidakpercayaan.

Ini aku, tidak ini bukan diriku, jika ini aku mengapa sangat egois dan menderita, dimana diriku bukan aku ?

Aku memiliki mereka tak apa aku baik baik saja tanpa kalian, aku memiliki mereka, walaupun kalian datang aku akan menerimanya.

Aku si gadis polos dengan senyum lembut yang kalian rindukan.

Terimakasih sudah bertahan di tahun ini afana, ayo selesaikan dan akhiri ini di tahun yang baru, kau kuat bukan tak kuat hanya sedikit turun saja tak apa.

Aku pernah merasakan kekecewaan yang sangat dalam, ku pernah memberikan ketulusan dibalas kejahatan, saat ini ku pikir aku membuat kekecewaan yang sangat mengecewakan...

Tetapi ada yang tersenyum dan Bahagia melihat diri ini hanyut dalam rasa bersalah dan kecewa... sungguh aku sangat disikapi tidak adil...

Alasan aku ingin pergi tanpa melukai adalah ia.

Tahun ini adalah 1 tahun semenjak ku datang ke lingkungan yang tidak
menginginkan aku hadir...

Teror mulai mendatangi, dengan selembar kertas yang terus
mendatangi tanpa diketahui siapa ia pengirimnya...

KAU TAU AKU MENDERITA KARENA ITU.

Mentalnya di hancurkan, fisiknya di tusukkan.
Perluah aku pergi tanpa Kembali sekarang?

Kau tau aku hancur tak berkata, ku tau ketulusanku tak kau rasakan, lihat
mataku apa aku berbohong?

Aku mengemis maaf padamu, sesulit itukah dirimu mengakui sikap
salahmu?

Aku Bahagia, masih ada mereka hari ini yang tetap bertahan untuk selalu melindungi diriku, menasehati diriku, merangkul diriku..

Mereka, kalian, adalah yang selalu ada untuku.

Maaf berulang kali sikapku salah dari yang kalian dengar..

Tapi dengarkan dan lihat aku dengan penilaian masing masing..

Salahkah diriku?

Sudah cukup bahagiakah atas diriku? Aku sudah tidak ada di hadapan kamu sekarang, aku pergi saat ini entah kemana aku pergi.

Semoga kamu Bahagia atas kepergian diriku, sungguh berat meninggalkan dirimu dengan LIDAH MANIS NAN PARAS CANTIKMU.

Aku pergi dan tak akan Kembali, silahkan rasakan kemenangan palsumu.

Jika mengatakan aku baik baik saja dengan nyatanya apakah aku berbohong?

Jika ku mengatakan aku tidak baik baik saja dengan realitanya nyata apakah tidak apa apa?

Aku tidak baik baik saja saat ini, tapi apakah ada yang memeluk diriku?
Tidak ada, itu hal percuma.

Aku ingin diriku tersenyum dan tenang.

Tidak egois kan.

Aku Bahagia, tidak itu dirinya bukan diriku.

Mengapa semua terasa begitu menyakitkan, aku tidak menusuk diriku
tetapi mengapa begitu menyakitkan hati dan fisikku.

Fisikku sudah kau tidak bisa gerakkan, prestasi yang seharusnya ku dapatkan sudah ada ditanganmu sekarang, Kesehatan mental yang baik sudah kau matikan dan dikembalikan dengan gangguan kecemasan. Sungguh aku seperti merelakan mati ditanganMU bukan tangan Tuhan.

Aku baik baik saja, jangan khawatirkan diriku dengan ketulusan perhatianmu yang seakan mencari perhatian.

Sungguh aku sudah mati, tak perlu perdulikan aku.

HAI SEMUAA....

SUDAH BACA KALIMAT KALIMAT YANG DI ATAS?

DIRIKU ADALAH PENULIS DAN KALIMAT YANG TULISKAN ADALAH
KENYATAAN YANG SUDAH TERJADI PADA DIRIKU SI SEORANG PENULIS.

AKU TAK APA APA SEKARANG, KEADAAN SUDAH BAIK SEKARANG,
TUHAN MASIH KASIH AKU KESEMPATAN UNTUK SEMBUH..

DAN YAAA AKU MENULIS INI,,,,

KITA LANJUT YAA...

Senyum, tertawa, Bahagia....

Saat itu aku sangat merindukannya...

Merindukan pelukan dengan bisikkan “terimakasih sudah bertahan na,
semua akan baik baik aja”

Sesederhana itu kebahagiaan diriku, atau mungkin dirimu juga seperti
diriku...

na, semua yang kau rindukan Kembali, jangan khawatir...

Dalam akhir waktu kehidupan, impianku 1 ingin membuat semua orang terdekotku Bahagia.

Melupakan kejadian yang sudah aku alami.

Rindu bukan dengan ku nantinya? Tak apa itu wajar.

Kita akan bertemu lagi, tenang saja.

Doakan aku, karena aku bukan makhluk tanpa dosa.

Hari hari berlalu, mengingatkan pada ku betapa berjuang nya manusia di dunia.

Mereka yang bermimpi untuk hidup tanpa luka, bermimpi bisa tertawa tanpa melewati tangisan yang menghidupinya.

Mereka berusaha layaknya yang akan mendapatkannya.

Sungguh jika ada pilihan untuk tidak hidup, pasti banyak manusia yang menginginkannya.

Tetapi tidak denganku, lahir di dunia ini adalah takdir yang sudah tuhan tetapkan.

Takdir bukan sebuah penyesalan ataupun pilihan untuk mengakhiri.

Katakan, kau adalah permata disini, dan ingat hidupmu tidak berakhir disini, Manusia.

Menangis, adalah caraku untuk mengungkapkannya.
Mengungkapkan betapa bahagianya diriku, atau betapa menyakitkan nya
diriku saat itu.

Tangisan mengobati hatiku, walau banyak yang berfikir “lemah” karena
meneteskan air mata untuk hal spele dimatanya.

Ku tau, aku lemah bukan hanya fisik namun juga mental.
Tetapi tolong ingatkan aku pada impian sebelum kehidupan membawaku
lebih jauh lagi, hingga langit dunia tidak melihat tawa rinduku disini.

Ku pulang, bukan pergi.

Bunga matahari adalah emoji yang sering ku gunakan, untuk menggambarkan betapa aku menginginkan cahaya yang terus ada.

Cahaya yang selalu mendukungku, dan tidak melemahkan diriku.

Bintang, hal yang ingin ku lakukan, menyinari seseorang di kegelapannya.

Dengan menjadi cahaya pendukungnya.

Walau diri ini terlihat jauh di pandang mata indahnyanya, namun jika kau berhasil sampai di langit, kau akan melihat betapa bercahayanya diriku, untuk mu.

Ku rindu

Ku Bahagia

Memiliki diriku sendiri

Ingin terus menjaga dan memeluknya

Kau berharga, sangat berharga.

Rumah mu kuat, pasti kau akan kuat.

Semangat, na

Saat menulis ini, keadaanku sedang baik baik saja..

Walau kegagalan ada yang sedang memihak pada diriku, tak apa tuhan punya rencana.

Angin terus bertiup pada ku saat ini, dorongan demi dorongan mengarah kepadaku, membawa diriku pada sebuah kata “tekanan”

Dan melepaskan aku pada kata “kau berhasil, menetaplah”

Sederhana, namun hanya kata, bukan kenyataan yang ada.

Arti dewasa, sesungguhnya aku tak paham sikap apa yang menggambarkan kata “Dewasa”

Semua seakan mengatakan, “kalau kau bersikap dewasa, ini tidak akan terjadi”, tidak ini bukan seakan mengatakan, tetapi berusaha membuat kata ini seakan adalah kenyataannya.

Mengapa semua tentang “Dewasa” akan baik baik saja? Mengapa tak bersikap seperti halnya yang diinginkan, bukankah ada sebuah penyelesaian tanpa pertikaian?

Terimakasih telah menghargai hidupmu.
Kau harus mengetahuinya,
Bahwa tuhan selalu ada dan berpihak pada kebenaran dan keadilan.
Tunggu waktu dan berusaha
Doamu tak boleh tertinggal
Karena pilihanmu adalah untuk menghargai kehidupan dan menjalaninya.
Terimakasih, aku dan kamu yang telah bertahan di balik indah penutup
tirai ini.

Sampai bertemu di dunia imajinasiku.
Sekarang lihatlah gambar tanganku.
Dan ungkapkan makna di balik gambar yang ada.

Teruslah berjuang kawan.

Just walk, no run

It's hard

Emosi yang tidak dapat di kuasai.
Ekspresi yang selalu tersenyum.
Tak ku sangka itu adalah diriku yang sakit.

Maaf, ku tak bisa menutupi luka antara kita.
Maaf, yang ku lakukan hanyalah pergi saat itu.
Kesalahan bukan hanya dari pihakku,

Tetapi

Pada pihakmu juga memiliki kesalahan, yang mungkin tidak terlihat dari manis nya ucapanmu.

Hari terus berlalu tetapi mengapa air mata tak terus berlalu?
Menemaniku setiap malamnya, ia seperti mengobati luka diriku..
Walau ia mengobati luka, apakah satu permintaan ku sudah bisa di
wujudkan?

Air mata Bahagia, bukan kekecewaan.

Ingin menyerah, tapi ga punya waktunya.

Keadilan mengapa sudah tidak terlihat sekarang?

Hanya kekecewaan dan luka yang berada sekarang?

Menyerah ataupun tidak menyerah tidak memiliki arti sekarang?

Berjuang untuk selalu semangat dan yakin apakah masih memiliki arti
sekarang?

Sekarang, apa yang ingin kau, aku, dan dirimu lakukan?

Tentang sekarang, untuk esok dan waktu akhir.

Sahabat, adalah salah satu dari sekian banyak alasan aku ingin tetap bertahan menjadi diriku sendiri, menyembuhkan Lukaku, Kembali tersenyum dan tertawa dengan lepas.

Sahabat adalah sahabat.

Dari sekian banyak maaf yang terucap
Apakah ada permintaan yang belum kau terima?
Terimakasih telah hadir untuk menjadi seorang penerima maaf walau maaf
bukan menjadi jawaban penyelesaian.

Kehilangan, salah satu perasaan yang ku rasakan..
Mengatakan ku kuat adalah kebohongan atas kehilangan..
Kehilangan bukan hanya tentang orang lain...
Kehilangan diriku adalah hal terbesar dalam kenyataan..
Kehilangan, satu kata dengan deskripsi yang berbeda.

Ku mencari, siapa diriku?..
Mengapa aku di sini sekarang?...
Mencoba meyakinkan aku akan baik baik saja..
Tapi rasa khawatir menyelimuti luka yang ku rasakan..
Ku berfikir tanpa bertindak...
Ku betindak tanpa berfikir...
Bertabrakkan, itulah yang terjadi...

Aku selalu mengingat
Bahwa tuhan selalu berpihak pada ciptaannya
Tetapi tidak dapat di hindari bahwa
Saat hati yang di balut kekecewaan dan rasa sakit fisiknya yang sedang
berlangsung...
Membuatnya seperti tidak memiliki siapa siapa dalam dunia...

Tuhan yang selalu ia salahkan, kenyataan bukan kehaluan nya, Tuhan yang
selalu menyelamatinya walau luka yang ia keluarkan dari lisannya kepada
Tuhan.

Rindu, satu kata untuk menggambarkan hati yang sekarang ku rasakan.

Untuk rindu yang tercipta, aku butuh satu kata untuk melengkapi

“Datang” bukan untuk “Pergi”

Ku rindu seseorang yang selalu membalut luka ku
Ku rindu seseorang yang selalu menegur kesalahku bukan membenarkan
kesalahhan ku
Ku rindu ia...

Mengucapkan selamat tinggal tak semudah mengucapkan selamat malam..

Aku pergi bukan hanya pulang

Afana Azelina, kenalkan aku Afana kalian bisa memanggilku dengan panggilan Na agar kita lebih akrab dalam membahas tentang kisah yang ku lalui.

Aku kelahiran tahun 2006, ku akan mendeskripsikan sedikit tentang siapa diriku, agar kalian bisa membayangkan bagaimana kepribadian ku dari kisah yang akan ku ceritakan.

Aku, Afana Azelina adalah seorang dengan kepribadian ambivert yang memutuskan untuk menjadi seorang introvert di karenakan kejadian yang di alaminya. Afana seorang gadis polos yang memasuki lingkungan umum yang tak pernah ia bayangkan sebelumnya, menjadi seorang yang termuda di kalangannya menjadikan ia seperti adik dari kakak-kakaknya. Ia tak mengerti apa yang dibicarakan, ia akan mengetahui ketika kata atau kalimat yang di ucapkan sudah di berikan penjelasan.

Ya, Afana Azelina seorang gadis polos dengan kepribadian ambivert dan berubah menjadi gadis polos berkepribadian introvert.

Kita tak akan pernah tahu bagaimana takdir terjadi, bagaimana Bahagia tercipta tepat pada waktunya dan bagaimana kecewa dan kebahagiaan bisa menjadi suatu keadaan yang ditetapkan.

Aku tau suatu keadaan tak akan bisa berubah tanpa takdir yang Tuhan kehendaki. Ku simpulkan saat itu aku bodoh untuk memahami takdir yang terjadi pada diriku. Saat kejadian itu terjadi yang ku pikirkan hanyalah ingin pergi, nyatanya aku tak memahami apa itu pergi dan pulang. Kata itu hanya berhasil membuatku menyesal sekarang untuk mengatakan...

“aku pergi bukan hanya pulang”

kejadian itu dimulai saat aku menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama.

" Diri ini ingin merubahnya tentu menjadi lebih baik.. namun akhirnya tak seindah itu "

Afana Azelina

^^

Hari ini adalah hari pertama diri ku Afana Azelina menduduki bangku SMP , diriku bersekolah di salah satu sekolah negeri di Jakarta..

Ayoo ayah cepat nanti kakak terlambat (ucap Afana).

Ya kak ayo sudah semua jangan ada yang terlupa ...

(Afana dan ayah berangkat ke sekolah) ...

Sesampainya di sekolah ...

Terimakasih ayah Afana masuk dulu (ucap Afana sambil menyalami ayahnya) . Ya kak baik baik di sekolah nanti pulang ayah akan jemput . Baik ayah...

Afana memasuki gerbang sekolah dan segera memasuki barisan.... Dan setelah menunggu akhirnya nama ia terpanggil untuk memasuki kelas nya... Afana berada di kelas 7B ..

Huft.. akhirnya diriku masuk kelas cuaca di luar sana sangat panas... Dan Afana di panggil untuk memperkenalkan diri .

" Hai semuanya perkenalkan nama ku Afana Azelina umurku 11 tahun dan aku berasal dari SDIT Cahaya, salam kenal semua terimakasih " .

Setelah semua memperkenalkan diri dan guru menjelaskan tentang sekolah.

" Afana hmm afana kan namamu ?" Tanya seorang teman sebelah bangku afana ...

" Ya namaku Afana namamu ? " Jawab Afana ..

Bulan permata salam kenal.. ingin istirahat bersama ?.. jawab bulan teman pertama Afana

Afana dan bulan pergi kekantin bersama...

" Afana hmm bagaimana tadi saat perkenalan hehe diriku sangat dek dek kan Afana " tanya bulan ,

" sangat lan akupun dek dek kan sekali " jawab Afana...

Merekapun menceritakan tentang perasaan mereka sampai bel istirahat selesai.. dan setelah selesai istirahat Afana dan teman baru nya kembali belajar lagi dan sampai waktu pulang tiba...

" Afana ! " Panggil bulan ..

" Hey ya knp lan ? " Jawab Afana ,

" Na aku balik dulu ya hehe terimakasih atas perkenalan nya sampai ketemu besok Na dahh " bulan ,

" okey lan aku juga akan pulang terimakasih kembali dan juga sampai ketemu besok " Afana..

Akhirnya Afana sudah sampai rumah , Afana tidak langsung mengganti pakaian nya karena hatinya sangat bahagia di hari pertama nya menduduki bangku SMP haha Afana benar benar tak mengganti bajunya sampai sore tiba Afana Afana...

“Afana”... panggil bunda,

“ya bunda kenapa” afana melepaskan hp nya,

“Afana afana ganti bajumu sudah sore..” ekspresi bunda terheran dengan anak perempuan nya ,,

“hehe iya bunda afana bersih bersih dulu”..afana dengan tawa khas nya.....

,

,

,

Afana seorang gadis kecil, yang selalu tertawa dengan hal kecil sekalipun,

Afana... kau...

Hanya ingin pergi, namun dunia dengan realitanya tetap bertahan:)

Afana Azelina

hari esokpun tiba... afana Kembali pada rutinitas terbarunya,, HAHAHA
tidak ini memang rutinitas kita sebagai pelajar... afana sampai disekolah...

“hello lan selamat pagi” sapa afana..

“hello na,pagi”..jawab bulan dibalas dengan senyum afana.

“kamu dateng pagi juga,itu siapa” tanya afana pada bulan,

“aaa kenalkan ini kaylia putri”jawab bulan dengan senyuman kaylia (dan juga sapa dadah 😊),

“hai kaylia, aku afana salam kenal”

Setelah perkenalan singkat itu kami memutuskan untuk saling berteman,,
dan untuk merayakan itu kami berfoto Bersama hehe...

Jam istirahat pun tiba....

“Na,lan kantin kuyyy” kaylia yang tiba tiba mengejutkan aku dan bulan...

“kuyy kay” jawab afana dan bulan berbarengan...

setelah dari kantin, kami bertiga memutuskan untuk makan di pojok kelas sebelah..

“kita terus bertiga ya”bulan membuka pembicaraan

“iyaa pasti bareng yaa”jawab afana.....

“pasti, udh ayo cepetan jangan ketawa ketawa bel berdering nanti” kaylia dengan bicara makan nya

“iya kay iya” jawab afana dan bulan

(lagi lagi berbarengan jodoh kali si afana sama bulan) (ini penulis nya mikir apa sih gais?) (ehh udah udah kenapa jadi bahas sipenulis, lanjut yuk penasaran nihh)

Afana!!! hey kamu !!

Diriku tak sekuat itu, dunia hanya tipu daya ekspetasiku

Afana Azelina

“Selamat pagi kawan baruku” sapa kaliya

“pagi kaylia yang cantik dan selalu Bahagia” jawab afana

“pagi kay” bulan menjawab kaylia siperiang

Hari ini hari ke 3 Afana berada disekolahnya.. singkat dalam waktu 3 hari hanya mendapatkan 3 teman, Afana tentu sedih akan hal itu karena ia tidak bisa berbaur dengan baik. Pribadinya terbuka namun karena lingkungan yang membuatnya menjadi bukan dirinya.

pulang sekolah pun tiba...

Afana pulang dengan ojek online...

“Aggh...Lelah sekali hari ini, disambut oleh pelajaran dan materi baru yang membuat diriku tak tahan dengan Lelahnya hari ini”

(gumam afana saat pulang dari sekolahnya)

Saat ini afana memang sedang sendiri dirumah.. ayahnya pergi kerja, bundanya berkerja dan tentu adiknya pergi bermain, dan berakhir afana berada dirumah sendiri setiap pulang sekolah.

(aku sedikit keluarkan catatan afana.. afana penulis izin ya ambil catatannya)

><

Jika aku mengatakan betapa sulitnya bertahan, mengapa jika kulepaskan akan terasa lebih sakit dari terus bertahan.

Afana Azelina

Dirimu sudah melakukan yang terbaik afana, jangan takut kamu sudah melakukan yang terbaik, namun ini belum waktu yang tepat untuk mengubahnya...

Afana just walk no run

Heyy hapus air matamu..
rugi mengeluarkan air mata tanpa kebahagiaan.
Tidak tidak maafkan aku.. kau boleh mengeluarkannya..
sesak apapun hatimu keluarkan.. sakit jangan ditahan..
Kamu sudah bertahan untuk menjadi seseorang yang baik..
kau bertahan demi dirimu.
dan tersenyum untuk membuat
ekspektasi seakan kau baik baik saja..
Tak apa semua akan ada waktunya,
waktu untuk dirimu tersenyum dengan tulus dan
waktu untuk dirimu tersenyum hanya untuk
mengekspresikan betapa hancurnya dirimu..

Tolong bertahan, hitungan detik yang seakan menit, hitungan menit yang seakan jam, hitungan jam yang seakan hari, dan hitungan hari seakan minggu dan selanjutnya..

ya tetap bertahan, tolong...

Bertahan bukan mengakhiri dengan hari hari terburuk..

Bertahan untuk hari Bahagia dirimu...

Afana Azelina

Sudah 3 bulan semenjak afana memulai sekolahnya.. Afana sudah bisa bergaul dengan semua teman temannya dikelas.

Afana dikenal dengan pribadinya yang lembut, pendiam dan selalu ceria, afana adalah seorang anak perempuan yang selalu memakai perasaan, hatinya begitu lembut Afana dikenal dengan pribadi seperti itu yang dikenal gurunya dan teman-temannya

“Hey Afana, istirahat bareng?”.. yuri

“Boleh ayo aku ingin membeli air di koprasinya” Afana

(afana dan yuri turun ke bawah untuk ke kantin dan Kembali ke kelas)

“Afana, terimakasih sudah temani aku untuk ke kantin” ... yuri

“Ya sama sama ri” Afana dengan senyum lembutnya

Afana mengenal yuri sejak ia bertanya soal matematika dengan teman sebangkunya yuri, teman sebangkunya adalah anak no 1 di PPDB satu smp dan ia adalah juara kelas tiap tahun nya... dan begitulah perkenalan yuri dan afana, terbilang singkat namun afana yakin padanya dengan sikap yang yuri berikan kepada afana....

Bunga mawar dengan warna merah yang mengikat hati dan pengheliatan, seakan sempurna untuk kelopakannya yang indah, jangan lupakan tangkainya yang begitu berduri yang telah ditutupi kertas namun akhirnya akan tetap menusuk.

Afana Azelina

Singkatnya itu adalah percakapan awalku saat memasuki sekolah baruku, ku sekolah di salah satu sekolah negeri di Jakarta.

Disana aku mengenalnya, ia adalah salah satu teman terbaik diriku..

Saat itu, sebelum perpecahan memisahkan kami...

Aku berteman dengan semua teman-teman kelasku dengan baik, tidak ada masalah pada awalnya... tetapi memang tidak dapat di hindari ketika kita memutuskan untuk berteman atau berhubungan, maka masalah dan kecewa akan ada nantinya.

Kami berteman seperti layaknya pertemanan biasanya. Sampai pada saatnya dia memutuskan untuk memiliki ikatan dengan seseorang. Aku tidak akan membahas perihal itu di sini walau itu memang awal perpisahan pertemanan kami.

karena ku mengerti sekarang bagaimana pentingnya meluruskan kesalahfahaman bukan hanya kata Maaf yang tidak terMaafkan.

Kisah yang ku ceritakan di sini memang tidak selengkap kisah nyatanya.

Singkatnya untuk kisahku adalah tentang

Pertemanan

Kepercayaan

Dan kejujuran

Dan ini adalah cerita selanjutnya.....

Afana... awalnya tidak pernah berfikir hal seperti ini akan terjadi dalam kehidupannya... menjadi sosok yang cacat mental? Apa pernah terpikirkan hal seperti ini, gadis lugu yang hanya tau bahwa menolong itu adalah prilaku baik, namun pertolongan nya kepada orang lain berujung buruk atau sangat buruk..

Afana... ingatan nya hanya terisi kata maaf maaf dan maaf , gemetar saat dirinya mendekati sekolah.. hanya ingin pulang,pulang itu saja permintaannya.. Afana kuat afana kuat ayo bisa ayo, lawan afana lawan, senyum ayo bisa..(afana mengucapkan itu saat menuju tempat hitamnya... kelas)...

“Jika pergi adalah jawabannya,,aku ingin pergi”

Afana azelina

Aku hanya ingin pergi, kenapa kenapa sulit sekali, aku Afana Azelina tuhan
aku mau pergi dari tempat ini, tuhan dengar afana kan afana mau pergi
tuhan, afana cape!!!

Tuhan afana cape afana ga salah kan tuhan? Afana hanya membantu tuhan,
kenapa teman teman afana ga ada? Afana sendiri? Afana dituduh difitnah
afana salah apa? Afana...afana ... (ucap afana dalam hati yang begitu
terisak)

“Ku merindukannya, ku rindu diriku Tuhan”

Afana Azelina

Bangku sekolah menengah pertama, banyak kisah yang memberikan aku pelajaran berharga untuk segala hal tentang bagaimana hidup di dunia tanpa melupakan akhirat yang menjadi kehidupan penentu tentang bagaimana kita hidup di dunia.

Kisah pertemanan adalah kisah keseluruhan diriku di sana. Kisah yang membuat diriku berubah secara keseluruhan. Kisah luka dan kecewa serta kebahagiaan yang menjadi satu dalam setiap keadaan.

Dulu diriku menjadi pasien salah satu gangguan kecemasan yang mendiagnosis dirinya sendiri untuk tidak bisa bertahan dan pergi dari dunia. Mengatakan dirinya tak punya kebaikan sama sekali. Mengatakan bahwa semua orang asing adalah rasa kecewanya.

Menarik diri dari lingkungan, menganggap kebohongan adalah satu-satunya cara untuk bertahan.

\
Aku sakit, tapi itu dulu bukan sekarang

Afana Azelina

\

Seperti umumnya setiap tempat dengan hidupnya manusia disana.

//////

Aku mengalami pembullyan, teror, serta hal yang tak terlihat manusia. Aku mengalami itu saat berada di sana. Tekanan demi tekanan datang padaku tanpa meminta izin denganku seorang gadis polos yang lemah ini.

Aku bukan hanya seseorang yang lemah fisik saat itu namun dengan hadirnya kisah ini kelemahanku bertambah bukan hanya soal fisik namun juga mental.

Saat itu aku sangat kacau, mendatangi pengobatan dalam segala hal setiap bulannya. Pergi bermain adalah waktu yang ku tunggu, tetapi dalam waktu tertentu aku hanya mempunyai diriku sendiri untuk menghibur dirinya sendiri. Ya saat itu aku Sendiri.

“Kita memang hanya memiliki diri ini sampai kepulauan kita tiba, tolong jaga diri ini sampai ia menemukan jalan kepulangannya”

Afana Azelina

untuk sekian kisah yang sudah terjadi dalam kehidupan, pesan dariku
Afana untuk dirimu

“kamu hebat tanpa perlu kata hebat yang terucap kata”

“kamu kecewa karena kepercayaan, kembali jangan pada harapan”

Dari afana untuk kita

Untuk kita semua yang sudah bertahan pada kisah luka ini,

- .
- .
- .
- .

Terimakasih banyak karena sudah bertahan tanpa berpamitan pada dunia
dengan sakit yang tidak bertahan untuk surga.

Luka tercipta untuk kebahagiaan, tanpa luka kau tidak akan sebahagia sekarang, dan tanpa luka kau tidak akan menjadi dirimu yang sekarang.

Tangis tercipta untuk kebahagiaan, tanpa tangis air matamu kau tidak akan bisa melihat dunia sekarang, tanpa tangis air matamu kau tidak akan mengetahui arti perjuangan sesungguhnya.

Luka dan tangisan
Terjadi dalam satu keadaan
Mengajarkan banyak pelajaran
Salah satunya adalah
Syukur kepada Tuhan

Terimakasih atas luka dan tangis yang diberikan, sekarang ku Bahagia,
terimakasih Tuhan.

Inilah kisah ku, Afana, yang dapat aku ceritakan di sini.

Setelah semua yang terjadi afana sekarang memutuskan untuk berdamai dengan dirinya, berdamai dengan masa lalu yang terus terbayang pada dirinya sekarang.

Luka dan kecewaku memang tidak akan pernah pudar tapi aku memiliki kata ikhlas yang sedang ku terapkan.

Traumaku masih tetap ada, tapi lagi dan lagi... ku punya Tuhan dan aku akan Kembali padanya, karena ku tau aku hanyalah manusia yang jauh dari kata sempurna. Aku membutuhkan Tuhan.

Kamu menyelesaikannya, jika kamu bertahan dan meluruskan semuanya.
Bukan meninggalkannya tanpa penjelasan.

Afana Azelina

Hari hari yang kita lewati mungkin seperti badai yang terjadi, tak bisa di kendalikan, dan berakhir menghancurkan semuanya.

Ingat, kita punya jalan untuk Kembali, kita punya waktu untuk menyelesaikan, kita punya hanya saja diri kita belum melihat apa yang kita punya, karena badai terus merusak semuanya.

Bertahan, selesaikan...

Waktu terus berjalan, ia tidak akan berhenti sampai langit memanggil dirimu, maka waktu mu akan berhenti di situ.

Jika kalian bertanya

Bagaimana afana bisa pulih sekarang?

Bagaimana afana akhirnya bisa keluar dari kecewa dan lukanya?

Dan bagaimana akhirnya ia sekarang bisa berdamai dengan masa lalunya,
dan menjadi seorang yang lebih berani sekarang...

Akan ku jawab...

“Bagaimana afana bisa pulih?”

Aku pulih, sedikit demi sedikit, kalau di katakan apakah aku sudah tidak memiliki trauma sekarang? Tidak, aku masih memilikinya.. masih terus berusaha menghilangkannya.. bagaimana? Jawabannya kembali akan ke diriku..

Walau trauma dan gangguan itu masih hadir bersama diriku di waktu dan keadaan tertentu, aku bisa melawannya dan menenangkannya..

Ya aku punya gangguan kecemasan dari trauma ku terhadap orang asing dan keramaian. Aku belum pernah menceritakan ini.. sungguh akupun tak tahu mengapa diriku tertutup ini.

Aku akan mengalami gangguan kecemasan jika aku berada di tempat keramaian, sekolah adalah salah satu tempat dimana aku sering mengalaminya, syukur aku bisa melawannya sedikit demi sedikit agar kembali tenang. Aku mengalami halusinasi di awal, kemudian pernafasan yang sesak, menangis dan sedikit menggores tangan. Itu adalah hal yang ku alami saat kecemasan itu kembali tanpa waktu yang pasti.

Mereka adalah teman yang membawaku lebih dekat dengan diriku dan Tuhanku Allah Swt.

Aku pulih... Allah yang membawa diriku pulih.. Tuhan adalah yang membuatku yakin untuk kembali dan memulai untuk menjadi seseorang yang pulih dan mempunyai iman.

Orang tua, Ayah dan Bunda alasan ke dua aku pulih. Jika membicarakan mereka air mataku akan terus jatuh setelah aku memohon ampun dengan Tuhanku Allah Swt.

Ayah dan Bunda, terima kasih banyak dan maaf.. ya aku benar-benar mengecewakan mereka dengan sikap tertutup ku dulu, tetapi pada akhirnya di suatu waktu aku jujur dengan spontan..

Pada waktu itu saat sedang mengobrol dengan bunda selesai belajar, ku sangat ingat saat itu pukul 1 siang selesai aku menyelesaikan sekolahku. Awalnya aku hanya bercerita dengan kesibukan aku tadi belajar, tetapi pada akhirnya aku menceritakan siapa aku saat itu secara spontan, aku menceritakan tentang semua yang ku alami, menceritakan mengapa aku bisa menjadi anak yang tertutup seperti ini. Aku menceritakan semuanya, dan meminta maaf karena telah berbohong menutupi semua yang telah di alami saat itu.

Sekuat apapun dan seditam apapun untuk menutupi semuanya terlebih kepada orang tua, memang ternyata tidak bisa karena mereka bisa merasakan walau kita tidak mengatakannya..

Setelah aku menceritakannya, aku seperti merasakan kehangatan peluk yang ku rindukan, aku kembali menjadi diriku dan aku akhirnya bisa berhenti untuk berbohong tentang keadaan diriku.

Jika kalian bertanya mengapa ku sembunyikan? Iya, memang segala alasan tidak akan bisa di katakan benar jika itu adalah kebohongan untuk kebaikan. Ya aku menyembunyikan, karena pada saat itu aku ingin meyakinkan bahwa aku bisa bergaul dengan semuanya dan aku menerima diriku untuk masuk sekolah negeri setelah sekian sekolah yang aku nyaman tidak meloloskan diriku. Aku hanya tidak ingin membuat orang tua menjadi memikirkan nya, dan pada akhirnya aku bersikap seolah aku sangat bahagia di sana.

Ternyata itu salah, karena setelah aku mengungkapkan betapa hancurnya diriku saat itu peluk hangat yang ku rindukan kembali walau keadaan ku benar-benar kacau saat menceritakan bagaimana diriku yang mengatakan tidak pantas untuk bisa hidup di dunia.

Ayah, Bunda dan adikku.. mereka adalah alasan aku bisa pulih sekarang. Pada akhirnya tempat berlabuh dan hangatku hanya pada rumahku.

Sahabat adalah alasan ke tigaku untuk pulih..

Ia dan mereka yang selalu mendukung dan mengoreksi kesalahanku tanpa memojok kan...

Mereka yang mengatakan aku masih pantas hidup untuk menjadi diriku sendiri..

Ia yang mengatakan bahwa kamu masih mempunyai Allah na, perlahan na kembali lebih kepada Allah..

Mereka membawaku pada lingkungan dan meyakinkan diriku bahwa aku bisa jadi diriku sendiri..

Ia membawaku pada kata iman, ia mengatakan “iman mu boleh turun asalkan tidak akan hilang”. Saat ia mengatakan itu aku seakan kembali melihat siapa diriku yang kacau saat itu, diriku yang masih dengan sholat 5 waktu dan ngajinya tapi hanya sebagai kewajiban bukan sebagai suatu cara untuk mendekat lebih dengan Allah Swt.

Untuk Ia dan mereka, Sahabat baik afana..

Terimakasih karena kalian afana masih bisa hadir di sini tanpa kata pulang ataupun menjemput langit dengan cara selangit.

Pertanyaan kedua

“Bagaimana afana akhirnya bisa keluar dari kecewa dan luka nya?”

Jika bisa ku katakan, alasan yang sama seperti pulih..

Tetapi untuk kata kecewa dan luka, aku tidak bisa mengatakan bahwa aku keluar namun tidak dengan kata kecewa dan luka, karena kata ini tidak akan hilang dari kehidupan yang kita jalani sekarang.

Cukup ku katakan aku keluar dari kecewa dan luka untuk peristiwa itu.

Aku tidak memberikan ekspektasi tinggi untuk keadaanku setelah ini, hanya harapan sederhana seperti bahagia, selalu di berikan rasa syukur, iman dan rasa aman.

Harapan? Membahas tentang harapan adalah alasan ku keluar dari kata kecewa dan luka. Aku keluar bukan berhenti.. kata harapan adalah sambungan nya.. ya aku mempunyai harapan sederhana namun bukan hanya tentang dunia tapi akhirat, karena mungkin kecewaku di dunia tidak akan sebanding dengan kecewaku di akhirat karena banyak luka yang ternyata ku buat dengan sendirinya.

Ketika kamu memutuskan untuk keluar dari rasa kecewa dan luka, ku katakana tidak akan bisa. Jika untuk selamanya.

Sebagai manusia normalnya, pasti kau akan terus merasakan perasaan itu.

Tetapi bukan dengan alasan ini dirimu merasa terus berada di dua kata ini, tidak, kita bisa keluar dari dua kata itu dengan iman. Walau dua kata ini akan selalu ada tapi dengan iman dua kata ini akan lebih bermakna dan tidak akan terpandang negative.

Afana sudah keluar tetapi Afana tidak berakhir disini.

Pertanyaan ketiga..

“Dan bagaimana akhirnya ia sekarang bisa berdamai dengan masa lalunya, dan menjadi seorang yang lebih berani sekarang?”

Di halaman sebelumnya ku katakana aku memiliki gangguan kecemasan, dan ini hanya menjadi penilaian ku sendiri, sebelumnya aku memang pernah mengikuti kosultasi psikolog online, saat itu aku hanya sekedar iseng untuk mencoba cek, dan ternyata tertera aku mengalami gangguan kecemasan. Namun lagi dan lagi ini hanya sebuah kosultasi tidak serius jadi tidak bisa di pastikan.

Jika ku mengatakan aku berubah menjadi seseorang yang berdamai dengan masa lalunya dan menjadi seorang yang lebih berani?

Ya, aku merasakan perubahan-perubahan yang ku alami.

Dulu aku adalah seorang yang menarik diri dari lingkunganku, menganggap seorang asing adalah awal kecewa dan luka ku kembali, dan menganggap seorang yang dekat dengan ku hanyalah kecewa dan luka yang belum terjadi. Menganggap semua adalah kesalahan sedangkan membenarkan diriku yang bersikap seakan sudah dibenarkan.

Selama berada di rumah dikarenakan pandemic, diriku banyak sekali perubahan dari mulai ekspresi yang bahagia, begitulah seorang introvert bahagia di kesendiriannya. Ya ekspresi bahagia yang benar-benar bahagia kembali, aku pun kangen dengan diriku sendiri. Diriku mulai perlahan terbuka kepada orang tuaku. Aku bisa mengembangkan prestasiku kembali dan memulai aktivitas yang sebelumnya aku berpikir bahwa aku tidak akan bisa mencoba disana, OSN aku berhasil mengikuti dan mencobanya, walaupun dengan rasa kecewa tidak berhasil lolos ketahap berikutnya, aku tetap bahagia karena salah satu list impian ku tercapai.

Prestasiku kembali, peluk hangat yang kembali, dan Diriku kepada Allah pun kembali.

Dengan itu aku berdamai dan menjadi lebih berani sekarang, ternyata dari sebuah keadaan yang kita pandang adalah suatu kerugian bisa membawa kita pada kata keuntungan, dengan apa? Dengan kita yang berproses.

Dan tidak semua tentang beramai-ramai, ada saatnya memang kita harus mengambil waktu untuk diri kita sendiri, memikirkannya dan menyelesaikannya dengan pendapat yang sudah kita terima, dan putuskan apa yang harus menjadi pilihan selanjutnya yang akan kita jalani. Hal ini yang aku lakukan.

Waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya, walau masih memiliki bekas yang sulit untuk hilang tetapi dengan memiliki perubahan kita akan mengetahui betapa hebatnya kita, ya diri kita.

Banyak hal, banyak kata, banyak kalimat yang tidak akan sesuai dengan ekspektasi kita, karena akan ada sebuah realita yang akan melebihi ekspektasi kita.

Afana berdamai dan kembali, tetapi bukan tentang masa lalu yang berperan sebagai masa sekarang.

Afana, bukan ia yang dahulu menjadi seorang yang diam tanpa balasan ketika ia di rundung. Tidak.

Afana, ia adalah seorang yang mengatakan bahwa ini adalah ia, ia yang tidak akan diam ketika ia di rundung.

Fisik maupun non fisik.

Cukup sudah Afana mundur dengan kata Maaf yang Tidak DiMaafkan.

Cukup disini bahwa kata Tulus tidak Menusuk.

Cukup sampai di sini bahwa Pergi bukan mengatakan Pulang.

Dan cukup di sini bahwa kita tidak akan pernah sendiri, karena Allah selalu bersama kita di keadaan apapun.

Kerinduan akan diriku kembali, melihat diriku tersenyum begitu indah
dengan tenangnya hati yang sekarang hadir.

Terimakasih atas rindu yang telah kembali, peluk hangat yang sekarang ku
rasakan kembali.

Terimakasih dan Maaf.

Kebahagiaan kita berbeda, tetapi semoga keyakinan kita bersama hanya pada satu keyakinan yang membawa kita pada surga yang sangat indah.

Jalan kebahagiaanmu tidak berhenti, ataupun cukup sampai disini dan yang tersisa hanyalah kekecewaan. Tidak.

Kebahagiaan pun akan ada tempat dan waktunya, kembali pada keyakinan.

Terimakasih sudah berbahagia dan berkeyakinan. ‘

Dirimu sangat berharga, jangan cukupkan sampai di sini dengan kecewamu karena akan ada kebahagiaan yang menjemputmu.

Pilihan pulang bukan hakmu, tapi hak Tuhan.

Pikirkanlah, Surga harus menjadi tempat pulangmu karena kesabaran dan keyakinanmu.

Aku sayang dan ingin terus berada bersama dengan dirimu di sini.

Terimakasih karena telah kembali pada dirimu sendiri.

Terimakasih telah meyakinkan dirimu sendiri.

Terimakasih atas waktu yang kamu berikan untuk dirimu sendiri.

Terimakasih karena sudah memilih kembali dan bertahan untuk dirimu
sampai saat ini.

Terimakasih telah membaca buku ku Afana.

Jika Pelangi adalah harapan mu sekarang,

Tolong jangan jadikan hujan

Alasan dirimu untuk menyerah.

Karena Pelangi adalah harapan dan juga tujuanmu.

